

## **Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa**

**Muh. Darwis<sup>1\*</sup>, Raju Kumar<sup>2</sup>, Risma Niswaty<sup>3</sup>, Muh. Nasrullah<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Makasar; muh.darwis@unm.ac.id\*

### **Abstrak**

*Kemajuan kewirausahaan di suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, serta dokumentasi dengan jumlah populasi sebanyak 240 orang dan sampel sebanyak 120 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan untuk teknik analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas data, analisis korelasi product moment, dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis uji korelasi product moment dinyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sebesar 14,2 persen dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh rendah. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.*

**Keyword:** Pembelajaran; Kewirausahaan; Minat

### **Abstract**

*The progress of entrepreneurship in a country will increase economic growth. This research is a quantitative descriptive study which aims to determine entrepreneurship learning, student entrepreneurial interest and the effect of entrepreneurial learning on entrepreneurial interest in students of the Office Administration Education Study Program, Makassar State University. Therefore, to achieve this goal the researchers used data collection techniques with observation, questionnaires, and documentation with a population of 240 people and a sample of 120 people. While the data analysis technique used is descriptive statistical analysis using percentages and for inferential statistical analysis techniques using the data normality test, product moment correlation analysis, and simple linear regression analysis. Based on the product moment correlation test analysis, it is stated that there is a positive and significant effect of entrepreneurial learning on the entrepreneurial interest of students in the Office Administration Education Study Program by 14.2 percent, which is stated to be accepted with a low level of influence. The results of simple linear regression analysis indicate that there is an effect of entrepreneurial learning on students' entrepreneurial interest.*

**Keyword:** Learning; Entrepreneurship; Interests

<sup>\*)</sup> Korespondensi penulis

## PENDAHULUAN

Zaman yang semakin maju saat ini, menuntut untuk lebih tanggap dalam beradaptasi dengan masyarakat sosial. Perkembangan ilmu teknologi, sosial bahkan ekonomi sangat menentukan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Bojica & Fuentes, 2012; Ibidunni et al., 2020; Rumelt, 1987; Syam & Sudarmi, 2019). Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, maka sangat di perlukan kewirausahaan untuk membantu membangun perekonomian. Kegiatan wirausaha akan mampu menggerakkan roda perekonomian suatu negara, dapat menyediakan lapangan pekerjaan, dan dapat memberikan pemasukan bagi negara. Kemajuan kewirausahaan di suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Kewirausahaan dapat mendorong perubahan inovasi, kreatifitas, dan kemajuan dalam bidang ekonomi.

Menurut (Hisrich et al., 2002), kewirausahaan sebagai proses penciptaan nilai dengan keberanian untuk menanggung berbagai risiko yang akan dihadapi untuk menerima imbalan yang dihasilkan dan kepuasan serta kebebasan secara pribadi. Dalam berwirausaha di perlukan usaha untuk menggali dan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang di miliki agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan memiliki nilai jual. Kegiatan kewirausahaan didalamnya di perlukan invosasi dan kreativitas yang dapat di jadikan nilai jual untuk menarik perhatian khalayak (Acquaah, 2011; Cullen & De Angelis, 2020; Fang et al., 2020; Holcombe, 1998).

Definisi kewirausahaan menurut Intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995. Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan

Membudayan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, prilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan merupakan suatu wujud usaha untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi. Dengan adanya kewirausahaan dapat mendorong masyarakat untuk dapat menciptakan dan menyediakan barang atau jasa yang memiliki manfaat melalui semangat untuk selalu berinovasi menemukan peluang usaha baru.

Menurut (Kasmir 2014) Secara sederhana arti “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Seorang wirausahawan harus memiliki keberanian untuk mengerahkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kegiatan usaha. Wirausahawan selalu berfikir untuk menciptakan peluang usaha yang mampu memberikan keuntungan. Dalam menjalankan wirausaha, seseorang harus berani mengambil resiko yang akan dihadapinya. Minat berwirausaha perlu di tanamkan pada setiap orang untuk mengubah pola pikir agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Minat merupakan rasa ingin tahu atau ketertarikan seseorang pada suatu aktifitas (Nasrullah et al., 2018; Nurdin et al., 2015; Suprianto et al., 2018)

Pendidikan telah berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia di muka bumi. Sejalan dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya, pengelolaan pendidikan pun terus berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan merupakan

kegiatan yang dapat membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan (Fatonah et al., 2019; Jumriah et al., 2016). Pendidikan mampu mendorong manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan pendidikan, manusia akan mampu mengenali dirinya sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat dapat di transformasikan melalui pendidikan. Proses pendidikan dapat di tempuh secara formal maupun nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang biasa di selenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem sekolah atau perguruan tinggi yang terorganisir dan berjenjang (Akçay & Akyol, 2014; Arhas, 2018; Crompton & Burke, 2018; M & Talib, 2017; Saleh & Arhas, 2019; Sirait et al., 2019).

Menurut Poerbakawatja dalam (Anselmus JE Toenloe, 2016) "Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung-jawab moral dari segala perbuatannya". Perguruan tinggi merupakan tempat untuk menempuh pendidikan secara formal. Perguruan tinggi adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan tempat berinteraksi antara mahasiswa dan pendidik. Di perguruan tinggi mahasiswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di miliki dengan lebih meluas. Salah satu usaha pemerintah untuk menanamkan pengetahuan berwirausaha adalah dengan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus diprogram oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi.

Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi yang menggunakan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang diajarkan di setiap program studi. Pembelajaran kewirausahaan di UNM mengembangkan modul-modul yang bertujuan untuk: 1) Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, termasuk meningkatkan kesadaran dan motivasi. 2) Mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. 3) Pelatihan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan observasi awal di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar tanggal 05 Februari 2020, bahwa proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan dilaksanakan berdasarkan panduan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diperbarui. Proses pembelajaran di laksanakan terfokus dengan pemberian teori dan praktek kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memahami materi yang di berikan. Akan tetapi minat mahasiswa dalam berwirausaha mengalami pasang surut. Disaat mereka masih memprogram mata kuliah tersebut, semangatnya sangat kuat untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*). Namun, setelah mereka menyelesaikan mata kuliah tersebut semangatnya pun menurun hingga seakan akan mereka lupa dengan teori yang telah di ajarkan dan praktik yang telah dilakukan.

## METODE

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel bebas yang diberi simbol X dan minat berwirausaha yang diberi simbol Y. penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggambarkan suatu

pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Untuk mengukur variabel pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan indikator variabel. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 240 mahasiswa. Adapun sampel yang digunakan yaitu keseluruhan dari 120 Mahasiswa. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari observasi, kuesioner(angket), dan dokumentasi.

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar dan teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari persentase angket yang telah diberikan kepada 120 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar diuraikan sebagai berikut:

## Pembelajaran Kewirausahaan

Untuk mengetahui gambaran pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari skor angket yang telah diberikan kepada 120 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pada variabel pembelajaran kewirausahaan terdapat 3 (tiga) indikator yaitu: 1) Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha, 2) Mengajarkan karakteristik wirausaha, dan 3) Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X)**

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Mengajarkan keterampilan keterampilan berwirausaha	2012	2400	83,83	Sangat Baik
2.	Mengajarkan karakteristik berwirausaha	1981	2400	82,54	Sangat Baik
3.	Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi	2049	2400	85,38	Sangat Baik
Jumlah		6042	7200	83,92	Sangat Baik

Sumber: Olah data 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, variabel pembelajaran kewirausahaan (X) berada pada ketegori sangat baik dengan tingkat presentase 83,92. Berdasarkan hasil observasi, dosen memberikan penjelasan mengenai keterampilan-keterampilan berwirausaha dengan baik, mengajarkan karakteristik berwirausaha sesuai dengan kompetensi dasar yang ada yaitu sikap dan perilaku wirausahawan, dan dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan praktik yang dapat mengasah kreatifitas dan inovasi mahasiswa dalam bidang wirausaha.

## Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil skor dalam angket yang telah diisi oleh responden. Pada variabel minat berwirausaha terdapat 4 (empat) indikator sebagai berikut: 1) Perasaan senang, 2) Perhatian, 3) Kesadaran, dan 4) Kemauan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Minat Berwirausaha (Y)**

No.	Indikator	N	N	%	Kategori
1.	Perasaan Senang	2544	3000	84,80	Sangat Baik
2.	Perhatian	1044	1200	87,00	Sangat Baik
3.	Kesadaran	2064	2400	86,00	Sangat Baik
4.	Kemauan	2148	2400	89,50	Sangat Baik
Jumlah		7800	9000	86,67	Sangat Baik

Sumber: Olah data 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel 2, variabel Minat Berwirausaha (Y) berada pada kategori sangat baik dengan tingkat presentase 86,67. Indikator perasaan senang merupakan faktor pendorong mahasiswa berminat dalam bidang wirausaha. Memiliki perhatian pada suatu objek akan membantu mahasiswa dalam meraih prestasi dalam bidang yang di tekuni. Membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya kewirausahaan dapat membuat mahasiswa mempelajari kewirausahaan dengan lebih baik, dan minat mahasiswa dalam berwirausaha akan tumbuh jika memiliki kemauan untuk mewujudkan keinginannya dalam bidang tersebut.

## Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu “diduga ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar” dapat teruji kebenarannya.

Adapun hubungan variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa berada pada kategori rendah. Ini berarti terdapat hubungan korelasi positif antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Sig 5%**

Variabel	X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> tabel	Df	Ket
X Pembelajaran Kewirausahaan	24.554	27.587	17	Normal
Y Minat Berwirausaha	24.554	27.587	17	Normal

Sumber: Hasil Olahan Data Analisis Statistik melalui Program SPSS 26

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung (X<sup>2</sup>h) variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 25,554 lebih kecil dari chi kuadrat tabel (X<sup>2</sup>t) sebesar 27,587 dengan nilai Df 17 sedangkan variabel minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar nilai chi kuadrat hitungnya 25,554 lebih kecil dari chi kuadrat tabel yaitu 27,587 dengan Df 17. Dari pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar memenuhi kriteria, data terdistribusi normal.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Penelitian Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variabel	B	F <sub>hitung</sub>	Sig.	T <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	47,443	6,249		7,592	,000
Minat Berwirausaha	,045	,097	,043	,466	,642

Sumber: Hasil Olahan Data Analisis Statistik melalui Program SPSS 26

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis persamaan regresi untuk nilai  $a = 47,443$  dan  $b = 0,045$  sehingga persamaan regresinya yang dihasilkan adalah:  $Y = 47,443 + 0,045 X$  Pada analisis regresi linier sederhana digunakan uji F melalui tabel Anova dengan persyaratan diterimanya sebuah hipotesis yaitu:

$$H_0 : \alpha : \beta = 0, \text{melawan } H_1 : \alpha \neq 0 \text{ atau } \beta = 0$$

Hasil perhitungan uji F melalui SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,827 dan  $F_{tabel}$  (0,05 : 1 : 118) sebesar 3,92 yang berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$ . Dengan demikian, karena  $F_o > F_i$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada sifat ketergantungan dari variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi Product Moment dengan Sig.5%**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,142	-,014	9,698

a. Predictors: (Constant), Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Olahan Data Analisis Statistik melalui Program SPSS 26

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,534 dan koefisien determinasinya yaitu  $r^2 = 0,142$  atau sebesar 14,2 persen yang berarti bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar sebesar 14,2

persen sedangkan selisihnya sebesar 85,8 persen ditentukan oleh faktor diluar dari varianel pembelajaran kewirausahaan.

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai r hitung sebesar 0.534 dengan r tabel menggunakan signifikan 5 % dengan responden 120 orang, maka di dapat 0.195 dari hasil yang telah memenuhi persyaratan yaitu r hitung > r tabel, maka hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar.

## Pembahasan

### Pembelajaran Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari 3 (tiga) indikator, yaitu Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha, Mengajarkan karakteristik wirausaha, dan Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi. Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung dengan dosen yang memberikan materi keterampilan-keterampilan berwirausaha dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar, peneliti melihat bahawa dosen telah memberikan materi berupa keterampilan keterampilan berwirausahaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik dari materi yang telah di sampaikan oleh dosen. Dalam proses pembelajaran mahasiswa antusias menyimak materi yang di sampaikan oleh dosen. Pembelajaran kewirausahaan perlu

diberikan pelajaran yang berisi tentang keterampilan-keterampilan berwirausaha. Hal ini tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep sebuah usaha dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari dkk, 2013).

Mengajarkan karakteristik wirausaha berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung dengan dosen yang mengajarkan sikap dan perilaku wirausahawan yang merupakan bagian dari karakteristik wirausaha. Berdasarkan silabus yang digunakan oleh dosen sebagai acuan dalam mengajar terdapat kompetensi dasar yang berisik tentang sikap dan perilaku wirausahawan. Berdasarkan observasi, dalam proses pembelajaran dosen memberikan materi karakteristik wirausaha setelah pemberian materi dosen juga memberikan contoh tentang materi yang telah di sampaikan. Indikator mengajarkan karakteristik wirausaha merupakan unsur penting yang harus di ajarkan pada siswa sejak dini, karena karakteristik wirausaha merupakan dasar untuk menjadi seorang wirausaha. Tanpa adanya karakteristik wirausaha, maka seseorang tidak akan berhasil menjadi wirausaha (Wulandari dkk,2013).

Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan praktik dalam pembelajaran kewirausahaan. Proses pembelajaran kewirausahaan terdapat kegiatan praktik setelah pemberian materi oleh dosen. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam kegiatan praktik dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berinovasi dalam menciptakan produk baik berupa kerajinan tangan maupun dalam bentuk produk kuliner. Indikator memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi dalam

pembelajaran kewirausahaan haruslah terdapat hal-hal yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa. Hal ini akan menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran kewirausahaan (Wulandari dkk,2013).

### **Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian pada variabel minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari 4 (empat) indikator Perasaan senang, Perhatian, Kesadaran, dan Kemauan. Perasaan senang berada pada kategori sangat baik. Apabila mahasiswa mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang di pelajari maka mahasiswa akan menimbulkan sikap positif dan merasa senang terhadap hal tersebut. Perasaan senang mahasiswa terhadap kegiatan berwirausaha dapat dilihat dari antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran kewirausahaan dosen menggunakan metode ceramah dan metode praktik. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa aktif dalam kegiatan praktik untuk menciptakan produk kewirausahaan. Perasaan senang dapat di ekspresikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan, dapat pula di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyukai suatu hal dari pada hal yang lain. Indikator perasaan senang pada sesuatu akan menimbulkan minat yang lebih kuat jika di dibandingkan rasa tertarik semata. Perasaan senang akan membawa dampak positif bagi individu untuk memperbesar minat dan mewujudkannya (Wulandari dkk,2013).

Perhatian berada pada kategori sangat baik. Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek yang timbul dari pemelihara yang datang dari

dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan perhatian adalah adanya rasa ingin tahu dan rasa ingin mengenal. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk lebih mempelajari suatu hal, keingintahuan terhadap suatu hal itulah yang menimbulkan perhatian. Pembelajaran kewirausahaan dapat memunculkan perhatian mahasiswa terhadap kegiatan berwirausaha karena dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan praktik dari materi yang di berikan oleh dosen sehingga mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasti Soemanto ( Wulandari dkk, 2013) yang mengemukakan bahwa perhatian sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktifitas. Memiliki perhatian pada objek tertentu akan sangat membantu dalam meraih kesuksesan dan prestasi pada bidang yang di tekuni.

Kesadaran berada pada kategori sangat baik. Kesadaran merupakan kemauan disertai dengan tindakan yang merupakan refleksi dari kenyataan. Perkembangan kesadaran mahasiswa berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu pengenraan, pemahaman dan konseptual atau pengertian. Kesadaran mahasiswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui pemahaman yang di sampaikan oleh dosen dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Kesadaran juga dapat timbul melalui kegiatan pengaplikasian materi pembelajaran melalui kegiatan praktik oleh mahasiswa. Kesadaran merupakan unsur yang penting dalam menimbulkan minat, misalnya seorang mahasiswa yang sadar bahwa kewirausahaan itu penting, maka mahasiswa tersebut akan mempelajari kewirausahaan dengan lebih baik (Wulandari dkk,2013). Pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat lebih

menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam berwirausaha agar dapat menjadi individu yang mandiri.

Kemauan berada pada kategori sangat baik, yang dapat di lihat pada analisis data perindikator minat berwirausaha. Berdasarkan jawaban angket yang telah di isi oleh mahasiswa, sebagian besar mahasiswa memiliki jawaban positif terhadap indikator kemauan. Untuk menjadi seorang wirausaha sukses, seseorang harus memiliki kompetensi dalam menghadapi resiko dan tantangan dalam berwirausaha. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan serta kemauan seseorang sehingga dapat berhubungan langsung terhadap hasil, karena seorang wirausaha yang sukses akan selalu berorientasi kepada hasil. Minat akan tumbuh jika seseorang memiliki kemauan untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi sumber ketertarikannya. Kemauan menjadi indikasi bahwa seseorang berminat akan sesuatu dan berusaha untuk menjadikannya kenyataan (Wulandari dkk,2013).

### **Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar**

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar dengan tingkat hubungan sedang. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil hipotesis dari penelitian dengan menggunakan SPSS 26 (Statistical Product Standart Solusion), bahwa terdapat pengaruh pembelajaran

kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini berarti hipotesis yang mengatakan diduga terdapat pengaruh signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar dalam penelitian ini diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2016, 2017, dan 2018 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kewirausahaan dalam kategori sangat baik, Minat berwirausaha mahasiswa sangat baik dan berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar dengan tingkat pengaruh rendah, sehingga hipotesis yang menyatakan diduga terdapat pengaruh Pembelajaran kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Acquaah, M. (2011). Business strategy and competitive advantage in family businesses in Ghana: The role of social networking relationships. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 16(01), 103–126.

- Affandi, A., Sarwani, ., Sobarna, . A., Erlangga, . H., Siagian, . A. O., Purwanto, . A., Effendy, . A. A., Sunarsi, . D., Wicaksono, . W., Suyatin, ., Ariyanti, . E., Wahyitno, ., Manik, . C. D., Juhaeri, . & Gunartin, . (2020) Optimization of MSMEs Empowerment in Facing Competition in the Global Market during the COVID-19 Pandemic Time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (11), 1506-1515. doi:10.31838/srp.2020.11.213
- Akçay, C., & Akyol, B. (2014). Self-actualization Levels of Participants in Lifelong Education Centers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1577–1580. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.437>
- Anselmus JE Toenlio. (2016). *Teori Dan Filsafat Pendidikan*.
- Arhas, S. H. (2018). Metode Pembelajaran Black Knight. Apa? Mengapa? dan Bagaimana? *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 165–172.
- Bojica, A. M., & Fuentes, M. del M. F. (2012). Knowledge acquisition and corporate entrepreneurship: Insights from Spanish SMEs in the ICT sector. *Journal of World Business*, 47(3), 397–408. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jwb.2011.05.007>
- Crompton, H., & Burke, D. (2018). The use of mobile learning in higher education: A systematic review. *Computers & Education*, 123, 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.04.007>
- Cullen, U. A., & De Angelis, R. (2020). Circular entrepreneurship: A business model perspective. *Resources, Conservation and Recycling*, 105300. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105300>

- Effendy, A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss3.pp702-714>
- Fang, H., Chrisman, J. J., Memili, E., & Wang, M. (2020). Foreign venture presence and domestic entrepreneurship: A macro level study. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 68, 101240. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101240>
- Fatonah, A. D. I., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Efektivitas Pemberian Reward dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas VII Mts. Negeri Margadana Kota Tegal. *SOSIOLIUM: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 169-173.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2002). *Entrepreneurship*. New York: McGraw Hill.
- Holcombe, R. G. (1998). Entrepreneurship and economic growth. *The Quarterly Journal of Austrian Economics*, 1(2), 45-62. <https://doi.org/10.1007/s12113-998-1008-1>
- Ibidunni, A. S., Kolawole, A. I., Olokundun, M. A., & Ogbari, M. E. (2020). Knowledge transfer and innovation performance of small and medium enterprises (SMEs): An informal economy analysis. *Heliyon*, 6(8), e04740. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04740>
- Intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES), (1995).
- Jumriah, J., Akib, H., & Darwis, M. (2016). Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru. *Jurnal Office*, 2(2), 155-162.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan* (10th ed.). Rajawali Pers.
- M, A. A., & Talib, J. (2017). *E-Learning Quipper School dalam Pembelajaran Berbasis Teks*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1-6.
- Nurdin, A. A., Niswaty, R., & Saleh, S. (2015). Minat Baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Office*, 1(1), 109-113.
- Rumelt, R. P. (1987). Theory, strategy, and entrepreneurship. *The Competitive Challenge*, 137(158), 1-22.
- Saleh, S., & Arhas, S. (2019). The Effect of School Head Academic Supervision on Pedagogic Capability of Basic School Teachers in Manggala District Kota Makassar. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*.
- Sirait, E. J. M., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2019). The Influence of Assignment of Lecturers at School (ALS) Program on Students Learning Motivation in Tarakan City. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 79-88.
- Suprianto, S., Arhas, S. H., & Salam, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang,

Kabupaten Bone. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 137–146.

Syam, A., & Sudarmi, S. (2019). Analysis of Student Entrepreneurship decision making in the Learning Prerspective. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 51–60.